

**FAKTA DAN FIKSI DALAM
*CHIISAKI MONO E***

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir
Skripsi Sarjana Bahasa dan Sastra Jepang
Tahun Ajaran 1994/1995

Disusun oleh :

RETNO MUMPUNI

Jurusan Sastra Asia Timur

Program Studi Bahasa dan Sastra Jepang

NIM: 89111029



FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA
1995

LEMBAR PENGESAHAN

FAKTA DAN FIKSI DALAM
CHI ISAKI MONO E

Skripsi diajukan sebagai salah satu syarat meraih
Belar Sarjana Sastra Jurusan Asia Timur

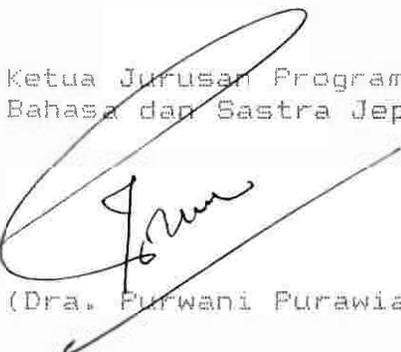


Telah disahkan pada:

Hari: *Semi*

Tanggal: *25* September 1995

Ketua Jurusan Program Studi
Bahasa dan Sastra Jepang


(Dra. Purwani Purawiardi)

Dekan Fakultas Sastra


(Drs. Ismail Marahimin)



LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

Telah diterima dan diuji oleh Tim Penguji Skripsi
Fakultas Sastra, Jurusan Asia Timur pada:

Hari: Selasa

Tanggal: 5 September 1995

Pukul: 10.00 WIB



Ketua/Penguji

(Drs. Ismail Marahimin)

Pembimbing/Penguji

(Jonnie R. Hutabarat, MA)

Panitera/Penguji

(Dra. Tini Priantini)

Pembaca/Penguji

(Dra. Purwani Purawardi)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur ke hadirat Tuhan Yang Mahaesa, atas berkat rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan Sripsi Sarjana ini.

Skripsi Sarjana ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat akademik dalam memperoleh gelar Sarjana Bahasa dan Sastra Jepang, Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.

Selama penyusunan Skripsi ini, penulis telah mendapat bimbingan dan bantuan baik secara moril maupun materiil dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dra. Purwani Purawardi, selaku Ketua Jurusan Sastra Asia Timur, Fakultas Sastra Universitas Darma Persada, dan sekaligus sebagai Pembimbing Akademik, yang telah memberikan dorongan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Jonnie Rasmada Hutabarat, MA, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing penulis selama penyusunan skripsi ini sejak awal hingga akhir.
3. Para dosen Fakultas Sastra, khususnya Program Studi Bahasa dan Sastra Jepang, yang telah memberikan bekal pengetahuan kepada penulis selama masa kuliah.
4. Orang tua dan suami, yang telah memberikan semangat dan dorongan kepada penulis untuk menyelesaikan kuliah de-

ngan baik.

5. Keluarga Hajime Nakamura, yang telah memberikan dukungan motivasi dan fasilitas selama masa kuliah dan penyusunan skripsi ini.
6. Keluarga Hiroshi Yasuda, yang telah memberikan dukungan fasilitas selama penyusunan skripsi ini.
7. Sahabat-sahabat alumnus Program Diploma III Bahasa Jepang Universitas Indonesia, yang sama-sama melanjutkan kuliah di Universitas Darma Persada, serta para sahabat mahasiswa Universitas Darma Persada.
8. Perpustakaan Japan Foundation, Perpustakaan Universitas Darma Persada dan Universitas Indonesia, yang telah membantu penulis dalam perolehan data dan bahan pustaka.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna. Kritik dan Saran sangat penulis harapkan dan akan bermanfaat bagi penyusunan pada jenjang yang lebih tinggi.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memenuhi tujuan dan bermanfaat bagi semua pihak. Penulis menyadari bahwa pencapaian tujuan ini merupakan titik awal untuk studi selanjutnya.

Jakarta, Agustus 1995

Penulis,

(Retno Mumpuni)

DAFTAR ISI

Hal.

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Alasan Pemilihan Judul	1
1.2. Permasalahan	4
1.3. Tujuan Penulisan	4
1.4. Ruang Lingkup Penulisan	5
1.5. Metode Penulisan	6
1.6. Landasan Teori	7
1.7. Sistematika Penulisan	10
BAB II PERJALANAN KARIR ARISHIMA TAKEO –SEBUAH PRIBADI YANG TERPECAH	12
2.1. Latar Belakang Keluarga	12
2.2. Masa Remaja Arishima Takeo	13
2.3. Perjalanan ke Barat	19
2.4. Kematian Yasuko	24
2.5. Kelahiran Kembali Seorang Penulis	27
2.6. Frustrasi Membawa Tragedi	29

BAB III	TINJAUAN SINGKAT ISI DAN STRUKTUR	
	CHIISAKI MONO E	35
3.1.	Isi Cerita Chiisaki Mono e	35
3.1.1.	Tema Cerita	35
3.1.2.	Amanat	38
3.2.	Struktur Cerita Chiisaki Mono e	41
3.2.1.	Tokoh dan Perwatakan	41
3.2.2.	Alur	45
3.2.3.	Latar	47
3.2.4.	Teknik Penceritaan	50
BAB IV	FAKTA DAN FIKSI DALAM <i>CHIISAKI MONO E</i>	52
4.1.	Kehidupan Rumah Tangga yang Kurang Harmonis	52
4.2.	Kematian Yasuko yang Membawa Hikmah	54
4.3.	Penulisan Sebuah Memoar kepada Ketiga Anaknya	57
BAB V	KESIMPULAN	65
	BIBLIOGRAFI	67
	GLOSARI	68
LAMPIRAN 1	Daftar Riwayat Hidup dan Karya-karya Arishima Takeo	71
LAMPIRAN 2	Sinopsis <i>Chiisaki Mono e</i>	75

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Alasan Pemilihan Judul

Sejak Restorasi Meiji dicetuskan, tak dapat disangkal lagi masuknya pengaruh kebudayaan barat ke Jepang sangat deras dan pesat. Kesusastaan modern mencerminkan manusia yang hidup dalam masyarakat modern yang telah menyadari perlunya kebebasan, persamaan hak dan humanisme sebagai dasar kehidupan.

Kesusastaan Jepang modern sangat dipengaruhi oleh masuknya kesusastaan barat, baik dalam bentuk terjemahan, teknik penulisan, maupun dalam bentuk pemikiran. Pada periode awal zaman ini, aliran naturalisme, romantisme dan realisme sangat dominan dan berkembang pesat.

Memasuki pertengahan zaman ini, muncul suatu aliran anti naturalisme, lebih dikenal dengan nama aliran *Shirakaba*. *Shirakaba* diambil dari nama sebuah majalah yang dipelopori oleh Mushanokooji Saneatsu, Shiga Naoya, Arishima Takeo, Satomi Ton, dan Nagayo Yoshio. Aliran *Shirakaba* menganut paham humanisme yang berdasarkan paham idealisme dan menentang pandangan naturalisme.

Arishima Takeo, salah seorang pelopor aliran ini adalah pengarang yang lebih cenderung kepada paham sosialisme. Hidupnya yang singkat dan berakhir dengan tragis, tidak menghalanginya dalam berkarya.

Sebagai seorang keturunan bangsawan kelas bawah, ia hidup dalam keadaan ekonomi yang cukup baik. Takeo meninggalkan Jepang selama kurang lebih 4 tahun, menuju Amerika. Perjalanan ke luar negeri tersebut, membuatnya semakin tertarik pada dunia sastra. Ia banyak mempelajari pengarang dan filsuf Barat, antara lain: Shakespeare, Dante, Goethe, Henrik Ibsen, Tolstoy, Walt Whitman, Gorki, dan Pangeran Kropotkin. 1)

Di antara karyanya yang sangat terkenal adalah novel dengan judul *Aru Onna*. Takeo banyak menulis cerita pendek dan catatan harian. Salah satu fiksinya yang berbentuk surat adalah *Chiisaki Mono e*.

Dalam *Chiisaki Mono e* Takeo menuliskan perasaan cintanya yang tulus dan abadi kepada istri dan ketiga anak lakinya yang masih kecil-kecil, serta melukiskan kenangan bersama istrinya, sejak menunggu kelahiran anak pertama mereka, pada saat sakit, hingga ajal merenggutnya. Digambarkannya perasaan istrinya yang sangat mengasihi ketiga anaknya, dengan tulus, ikhlas, penuh pengorbanan dan abadi laksana matahari yang tak hentinya memancarkan sinar ke dunia.

Bila kita membaca cerita ini, kita akan teringat sebuah pepatah "kasih ibu sepanjang badan, kasih anak sepanjang jalan. Pengabdian seorang ibu seringkali terabaikan oleh anak

1) Lihat Glosari, halaman 68.

mereka. Terlebih di era modern ini, pengaruh teknologi membuat manusia semakin individualistis. Arti kebersamaan dan keutuhan sebuah lembaga masyarakat terkecil, yakni keluarga, tidak lagi menduduki tempat penting dalam kehidupan masyarakat. Kemandirian dan individualitas menjadi bumerang bagi kita semua. Rasa terima kasih dan balas budi secara moral telah diartikan dan digantikan oleh materi semata.

Atas dasar itulah, penulis merasa perlu mengangkat tema ini kembali, dengan menggali nilai-nilai kemanusiaan, moral dan filsafat yang terkandung dalam cerita ini. Karena penulis merasa bahwa kepedulian sosial yang sedang kita canangkan akhir-akhir ini, harus dibina sejak dini dari dalam suatu kehidupan keluarga.

Selain adanya rasa ketertarikan pada hal-hal di atas, penulis juga menemukan adanya suatu keunikan dari cerita ini, yaitu antara lain:

1. Cerita ini lebih menyerupai sebuah surat atau catatan harian, yang disajikan dalam bentuk monolog.
2. Terdapat kaitan antara fiksi dalam cerita dengan fakta kehidupan pengarangnya, Arishima Takeo.

Atas dasar hal-hal di atas, penulis merasa tertarik untuk menjadikan *Chiisaki Mono e* sebagai obyek penelitian dalam penulisan skripsi ini, dengan judul **Fakta dan Fiksi dalam *Chiisaki Mono e***.

1.2. Permasalahan

Ketika membaca judul cerita *Chiisaki Mono e*, naluri keibuan penulis timbul dan ingin mengetahui apa isi hati pengarang, Arishima Takeo, yang diungkapkan dalam cerita tersebut. Setelah membaca secara keseluruhan isi cerita, penulis menangkap sebuah tema utama, yaitu cinta kasih orang tua yang tulus dan abadi terhadap anak-anaknya.

Tampak sekilas tema tersebut cenderung abstrak, dan kurang menarik bila dibandingkan dengan tema percintaan, atau perjuangan, dan tema-tema lainnya. Sehingga timbul suatu permasalahan, yaitu latar belakang apa yang mendorong Arishima Takeo menuangkan tema tersebut dalam sebuah cerita. Penulis juga menemukan adanya keterkaitan antara fiksi dalam cerita dengan fakta kehidupan pengarangnya.

1.3. Tujuan Penulisan

Berdasarkan permasalahan yang ada, penulis menyusun skripsi ini untuk memenuhi beberapa tujuan. Pertama, penulis berusaha membahas isi cerita melalui segi intrinsik, antara lain: tema, amanat, tokoh dan perwatakannya, alur, latar dan teknik penceritaan. Selain itu penulis juga berusaha membahas segi ekstrinsik, yang menyangkut sekilas fakta kehidupan pengarang (biografi).

Setelah memahami segi intrinsik dan ekstrinsiknya, penulis ingin membuktikan adanya keterkaitan antara fakta

kehidupan pengarang dengan fiksi yang dibuatnya, dengan judul *Chiisaki Mono e*.

1.4. Ruang Lingkup Penulisan

Penelitian cerita *Chiisaki Mono e* ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan intrinsik (terdiri dari struktur dan isi) dan pendekatan ekstrinsik. Pada saat menganalisis struktur suatu cerita, kita tidak dapat lepas dari perwatakan, alur, teknik penceritaan, latar, dan gaya bahasa. Dalam penelitian dan penulisan skripsi ini, penulis lebih menitik beratkan pada perwatakan, karena melalui peran dan watak tokoh-tokohnya tercermin masalah kehidupan manusia, khususnya menyangkut masalah cinta kasih orang tua yang abadi dan tulus kepada anak-anaknya.

Sedangkan dari segi isi, penulis akan memusatkan perhatian pada tema dan amanat yang terkandung dalam cerita *Chiisaki Mono e*. Tema cerita tentang cinta banyak ditulis oleh pengarang fiksi, khususnya cinta asmara. Kata "cinta" memang bersifat abstrak dan dapat ditafsirkan menjadi beberapa jenis. Namun, "cinta" yang akan dibahas dalam penelitian dan penulisan skripsi ini adalah "cinta" dipandang dari sudut filosofis, yaitu cinta kasih yang murni, abadi dan tulus dari hati nurani orang tua kepada anaknya. Dalam *Chiisaki Mono e*, Arishima Takéo mencoba melukiskan perasaan cinta kasih sepasang orang tua kepada

ketiga anak laki-laki mereka yang masih kecil-kecil. Takeo menyampaikan harapan dan amanatnya bahwa cinta kasih orang tua tiada habisnya, bagaikan matahari yang selalu bersinar menerangi dunia. Sebaliknya rasa terima kasih dan balas budi seorang anak, dewasa ini, kian terasa memudar.

Pendekatan ekstrinsik yang dilakukan penulis lebih tertuju pada sudut biografi pengarangnya. Melalui tokoh "aku" (seorang ayah), Arishima Takeo berhasil merefleksikan dirinya dalam sebuah cerita (*autobiographical method*), yang berbentuk paduan surat, catatan harian dan cakapan batin tunggal (monolog). Perbandingan antara fakta dan fiksi inilah yang menjadi ruang lingkup analisa penelitian dan penulisan skripsi ini.

Sebagai penunjang penelitian dan penulisan skripsi ini, penulis hanya membahas hal-hal di atas, dengan acuan utama buku *Chiisaki Mono e - Umare Izuru Nayami*, karya Arishima Takeo; *Higeki no chishikijin* - Arishima Takeo, karya Yasukawa Sadao, serta buku-buku penunjang antara lain: *Divided Self A Biography of Arishima Takeo*, karya Leith Morton; *Modern Japanese Novelists A Biographical Dictionary*, karya John Lewell, dan lain-lain.

1.5. Metode Penulisan

Metode penelitian yang dipergunakan dalam penulisan skripsi ini adalah metode penelitian deskriptif. Masri Singarimbun menjelaskan penelitian deskriptif dimaksudkan untuk:

"... pengukuran yang cermat terhadap fenomena sosial tertentu, misalnya perceraian, pengangguran, keadaan gizi, preferensi terhadap politik tertentu dan lain-lain. Peneliti mengembangkan konsep dan menghimpun fakta, tetapi tidak melakukan pengujian hipotesa."²⁾

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah penelitian kepustakaan. Menurut Irawati Singarimbun:

"Memanfaatkan perpustakaan berarti melakukan penelusuran kepustakaan dan menelaahnya. Manfaat yang diperoleh dari penelusuran kepustakaan ialah: 1. menggali teori-teori dasar dan konsep yang telah diketemukan oleh para ahli terdahulu; 2. mengikuti perkembangan penelitian dalam bidang yang akan diteliti; 3. memperoleh orientasi yang lebih luas mengenai topik yang dipilih; 4. memanfaatkan data sekunder; 5. menghindari duplikasi penelitian."³⁾

1.6. Landasan Teori

Sebelum melangkah pada inti permasalahan, kita dihadapkan pada sebuah pertanyaan mendasar, yaitu apakah hakikat sastra itu sebenarnya. Dalam buku karya Rene Wellek dan Austin Warren yang berjudul *Teori Kesusastraan*, batasan sastra tidak diungkapkan secara jelas, namun lebih bersifat abstrak, bahkan menjurus pada tinjauan filosofis. Kata "sastra" mempunyai arti luas dan tidak saja dinilai sebagai sebuah karya seni yang memiliki budi, imajinasi, dan emosi, tetapi telah dianggap sebagai suatu karya kreatif yang

²⁾ Masri Singarimbun, "Metode dan Proses Penelitian." *Metode Penelitian Survei*, eds. Masri Singarimbun dan Sofian Effendi (LP3S, 1989), hal. 4.

³⁾ Irawati Singarimbun, "Pemanfaatan Perpustakaan." *Metode Penelitian Survei*, eds. Masri Singarimbun dan Sofian Effendi (LP3S, 1989), hal. 70.

dimanfaatkan sebagai konsumsi intelektual di samping konsumsi emosi. 4)

Menurut Prof. Dr. M. Atar Semi:

"Sastra lahir disebabkan dorongan dasar manusia untuk mengungkapkan dirinya, menaruh minat terhadap masalah manusia dan kemanusiaan, dan menaruh minat terhadap dunia realitas yang berlangsung sepanjang hari dan sepanjang jaman." 5)

Sastra memiliki sifat estetis, didaktik, serta menghibur. Sifat-sifat sastra tersebut tidak lepas dari fungsinya yang memberikan rasa keindahan, menghibur, sekaligus mengandung nilai tertentu yang dapat dijadikan sebagai suatu manfaat dan ajaran. Hal ini diungkapkan oleh Wellek dan Warren sebagai berikut:

"Kalau kita berbicara tentang sastra secara koheren, fungsi dan sifatnya tidak dapat dipisahkan" 6)

Ditegaskan pula bahwa antara rasa senang dan manfaat harus saling mendukung, perhatikan kutipan berikut:

"... Kalau suatu karya berfungsi sesuai dengan sifatnya, kedua segi tadi (kesenangan dan manfaat) bukan hanya harus ada, melainkan harus saling mengisi. Kesenangan yang diperoleh dari sastra bukan seperti kesenangan fisik lainnya, melainkan yang lebih tinggi, yaitu kontemplasi yang tidak mencari keuntungan. Sedangkan manfaatnya—keseriusan, bersifat didaktis—adalah keseriusan yang menyenangkan, keseriusan estetis, dan keseriusan persepsi. ..." 7)

4) Prof. Dr. M. Atar Semi, *Metode Penelitian Sastra* (Jakarta: 1993), hal. 1.

5) *Ibid.*

6) Rene Wellek & Austin Warren, *Teori Kesusasteraan* (Jakarta: 1993), hal. 24

7) *Ibid.*, hal. 26.

Jacob Sumardjo dan Saini K.M. dalam bukunya *Apresiasi Sastra*, berpendapat:

"Sastra berfungsi memperjelas, memperdalam, dan memperkaya penghayatan manusia terhadap kehidupan mereka. Dengan penghayatan yang lebih baik terhadap kehidupannya manusia dapat berharap untuk dapat menciptakan kehidupan yang sejahtera." ⁸⁾

Melalui suatu karya sastra diharapkan masyarakat dapat menangkap amanat yang terkandung di dalamnya, sehingga memperoleh suatu penghayatan yang lebih baik terhadap kehidupannya. Karya sastra dinilai baik apabila amanat yang dikandungnya tersebut dapat ditangkap, dipahami, dan diterima oleh pembaca.

Chiisaki Mono e, sebagai sebuah karya sastra, di samping bersifat menghibur, diharapkan pula mengandung nilai-nilai estetika, didaktis, moral, serta nilai-nilai kehidupan lain yang dapat memberikan suatu sketsa realita kehidupan manusia. Dengan demikian, pembaca dapat mengambil hikmah dan amanat yang baik bagi dirinya dan sesuai dengan keadaan dan lingkungannya.

Pendekatan yang dilakukan dalam meneliti cerita *Chiisaki Mono e* ini adalah pendekatan segi intrinsik dan segi ekstrinsik.

Pendekatan segi ekstrinsik yaitu pendekatan yang bertolak dari interpretasi dan analisa unsur-unsur yang

⁸⁾ Jacob Sumardjo & Saini K.M., *Apresiasi Kesusastraan* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1991), hal. 16.

mempengaruhi dan membangun dari luar karya sastra tersebut.

Dalam ilmu kritik sastra, pendekatan intrinsik disebut juga Pendekatan Obyektif (*Objective Approach*), yaitu pendekatan yang menekankan pada struktur karya sastra itu sendiri dengan kemungkinan membebaskannya dari dunia pengarang, publik pembaca, dan semangat zaman yang melahirkannya. Sedangkan pendekatan ekstrinsik disebut juga sebagai Pendekatan Ekspresif (*Expressive Approach*), yaitu pendekatan yang menekankan pada hubungan antara karya sastra dengan keadaan jiwa pengarangnya.

1.7. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini terbagi dalam bagian-bagian, bab-bab, dan sub bab-sub bab, yang secara umum terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian pendahuluan, bagian tubuh skripsi, dan bagian kesimpulan, yang keseluruhannya tercakup dalam lima bab.

Bab pertama, yaitu bab pendahuluan, penulis menguraikan alasan pemilihan judul, tujuan penulisan, permasalahan, ruang lingkup penulisan, metode penulisan, landasan teori dan sistematika penulisan yang digunakan dalam penulisan ini.

Bab kedua menguraikan secara ringkas latar belakang kehidupan pengarang, Arishima Takeo, menyangkut masa kecil, pendidikan dan perjalanan ke Barat, perkawinan dan kematian istrinya, kebangkitannya sebagai seorang penulis, dan frus-

tasi dalam beragama dan menentukan dirinya sebagai penganut sosialis sejati.

Bab ketiga menguraikan isi dan struktur yang terkandung dalam cerita *Chiisaki Mono e*. Penulis memberikan penekanan pada tema dan amanat dalam cerita ini, karena berdasarkan kedua hal tersebut penulis akan menganalisis dan mengaitkan dengan realita kondisi psikologis dan biografis pengarang, yang akan dibahas lebih lanjut pada bab berikutnya.

Setelah mengetahui secara singkat tentang kehidupan pengarang, yaitu Arishima Takeo, dan memahami isi cerita *Chiisaki Mono e*, pada bab keempat ini penulis akan mencari kemiripan-kemiripan yang ada, untuk membuktikan adanya keterkaitan antara fakta kehidupan pribadi pengarang dengan fiksi yang dibuatnya tersebut.

Setelah membahas cerita *Chiisaki Mono e*, baik dari segi isi dan struktur, maupun menggali nilai-nilai filosofi, moral, dan humanisme yang terkandung didalamnya, serta mengkaitkan dan membandingkannya dengan realita kehidupan pengarang, maka pada bab kelima ini, penulis akan memberikan kesimpulan secara ringkas terhadap hal-hal di atas yang telah dianalisis dalam penulisan ini.